



Penerapan Audit Berbasis IT di Era Digital: Peluang atau Tantangan?

Almira Murfidyah^{1*}, Amelia Nurlaily Virgitanita Suntoro², Arista Amanda Putri³,
Cornelia Kristiana Putri⁴
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

*murfidyah.a@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan para auditor untuk melakukan proses pembuatan kertas kerja audit, perolehan informasi, pendeteksian fraud, monitoring secara rutin, pelaporan audit, penyimpanan file-file audit, serta analisis data menyebabkan adanya pergeseran audit konvensional pada penggunaan audit berbasis teknologi informasi. Artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan audit berbasis Teknologi Informasi (TI) merupakan sebuah peluang atau bahkan tantangan bagi auditor. Teknik analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan literature review. Data yang digunakan adalah artikel yang membahas mengenai audit berbasis teknologi informasi selama 10 tahun terakhir, yaitu tahun 2010-2020. Melalui artikel ini dapat disimpulkan bahwa penerapan audit berbasis IT merupakan peluang bagi auditor. Hal ini dikarenakan audit berbasis IT memberikan lebih banyak peluang baik untuk mempermudah proses audit yang mereka lakukan maupun bagi perkembangan skill dan pengetahuan mereka.

Kata Kunci: Audit, Teknologi Informasi, Audit berbasis IT

Abstract

The need for auditors to carry out the process of making audit working papers, obtaining information, detecting fraud, monitoring regularly, reporting audits, storing audit files, and analyzing data has led to a shift in conventional auditing to the use of information technology-based audits. This article aims to determine whether the application of Information Technology (IT) -based auditing is an opportunity or even a challenge for auditors. Qualitative analysis techniques are used in this study with a literature review approach. The data used is an article that discusses information technology-based auditing for the last 10 years, namely 2010-2020. Through this article, it can be concluded that the application of IT-based auditing is an opportunity for auditors. This is because IT-based audits provide more opportunities both to facilitate the audit process they carry out and for the development of their skills and knowledge.

Keywords: Audit, Information Technology, IT Based Audit

PENDAHULUAN

Globalisasi mendorong lahirnya era digital yang merupakan era di mana teknologi informasi sangat berkembang di seluruh sektor kehidupan. Perkembangan teknologi informasi ini ditandai dengan hadirnya platform e-commerce, e-business dan sebagainya. Teknologi informasi berkembang bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi informasi memicu munculnya sistem baru dalam kehidupan, yang berarti bahwa kebutuhan elektronik telah mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Hal tersebut menjadikan teknologi informasi memegang peran penting dalam kehidupan manusia di masa sekarang dan masa depan.

Perkembangan teknologi informasi berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi berbagai kegiatan yang dilakukan. Teknologi informasi yang berkembang dengan cepat memiliki peluang dan tantangan atas perkembangannya. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk menyesuaikan dan mengatasi tantangan perkembangan teknologi dalam seluruh bidang kehidupan termasuk bidang akuntansi. Semakin teknologi informasi berkembang, maka semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan sistem akuntansi (Elisabeth, 2019).

Perkembangan akuntansi mengubah cara suatu perusahaan dalam melaksanakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) seperti mengumpulkan data, memproses, dan menyajikan informasi keuangan (Amani, *et al.*, 2017). Perubahan tersebut menjadikan perusahaan atau organisasi bisnis apapun tidak dapat lepas dari kebutuhan teknologi karena hampir seluruh transaksi akuntansi dilakukan melalui komputer dan gadget. Di era digital, sistem informasi akuntansi (SIA) dilakukan dengan berbasis komputer karena seluruh perusahaan dituntut untuk dapat menyediakan laporan informasi keuangan secara real time bagi para stakeholders (Martusa, *et al.*, 2011). Laporan informasi keuangan secara real time akan membutuhkan proses audit yang cepat untuk menjamin kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Jika catatan akuntansi klien menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer, maka teknik audit berbantuan komputer (TABK) dapat digunakan oleh auditor untuk melakukan proses audit (Amilin & Susanto, 2014). Teknik ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi prosedur audit dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Di sisi lain, audit berbasis teknologi informasi dapat membantu manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang tersedia untuk mengembangkan sistem perusahaan (Nugroho, 2009). Dengan memiliki profesionalitas dan pengetahuan yang memadai tentang teknik audit berbasis komputer, diharapkan tahapan prosedur audit yang dilalui pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja auditor (Amilin & Susanto, 2014).

Dengan begitu, masalah yang akan muncul adalah strategi perusahaan yang harus berubah, perusahaan harus menyediakan biaya lebih untuk penyediaan alat-alat baru, auditor harus mempelajari sistem baru audit berbasis Teknologi Informasi. Dengan adanya masalah tersebut maka penelitian ini penting dilakukan untuk digunakan sebagai alat mempertimbangkan penerapan audit berbasis Teknologi Informasi (TI) di perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas maka penelitian ingin mengkaji lebih lanjut apakah penerapan audit berbasis Teknologi Informasi (TI) merupakan sebuah peluang atau bahkan tantangan bagi auditor?

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Audit

Menurut Fauzan & Lathifah (2015), audit adalah suatu proses sistematis/terstruktur yang bisa digunakan untuk mendapatkan serta menilai bukti-bukti yang telah diperoleh secara objektif, dan memiliki kaitan dengan peristiwa atau perilaku ekonomi untuk kemudian dinilai tingkat kesesuaiannya dengan standar yang telah diterapkan dan menyampaikan hasil yang telah diperoleh kepada stakeholder atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Fauzan & Latifah, 2015). Menurut Arens et al. (2010), proses audit merupakan suatu proses mengumpulkan serta mengevaluasi bahan bukti mengenai informasi suatu entitas bisnis yang dapat diukur tentang untuk kemudian dilaporkan dan ditentukan tingkat kesamaan/kesesuaian informasinya dengan standar yang sebelumnya telah

ditentukan. Proses audit dilaksanakan dengan mengumpulkan serta menilai bukti-bukti informasi yang telah diperoleh, serta kemudian dikuantifikasikan berkenaan dengan pernyataan mengenai kejadian atau tindakan ekonomi pada suatu perusahaan. Auditing sendiri bertujuan untuk melihat atau mengetahui tingkat kesesuaian/kesamaan antara pernyataan dengan standar atau tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya serta untuk menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Seiring dengan berkembangnya zaman, proses audit juga mengalami banyak perkembangan, salah satunya yaitu dengan menggunakan sistem komputer sebagai alat bantu dalam pengolahan data yang dapat memudahkan proses auditing. Namun tidak sedikit juga perusahaan yang belum mengadaptasi kemudahan tersebut dalam menjalankan proses auditing-nya. Padahal di era digital dimana teknologi terus berkembang, audit dianggap sebagai profesi yang selalu berubah karena teknologi berdampak pada semua bidang profesi (Cristea, 2020). Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) menyatakan dalam Standar Auditing No. 5 bahwa pemeriksaan auditor harus lebih menekankan efektivitas sistem pengendalian internal klien atas pelaporan keuangannya. Standar tersebut menyarankan auditor untuk memeriksa peran teknologi informasi dalam proses pelaporan keuangan di akhir tahun karena pada pelaksanaannya auditor terkadang menghadapi permasalahan terkait penggunaan kompleksitas teknologi informasi (Oktavia, 2015).

B. Perkembangan Teknologi Informasi

Teknologi informasi (*information technology*) atau yang biasa disingkat IT lahir pada sekitar tahun 1947. Munculnya IT ditandai dengan penemuan komputer sebagai komponen utama yang mulai populer di akhir dekade 70-an. Teknologi informasi pada dasarnya diambil dari bahasa Yunani, yaitu "*Techne*" yang berartikan seni. Teknologi dapat diartikan sebagai pembuatan benda-benda yang dapat dicermati dengan menggunakan indera untuk memenuhi kebutuhan atau gagasan manusia. Sedangkan "informasi" pada dasarnya diambil dari kata "*to-inform*" yang berarti memberitahu (Elisabeth, 2019).

Salah satu keunggulan informasi yaitu memiliki keuntungan dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk bisa meningkatkan kualitas dari informasi, ketepatan waktu, keakuratan dan relevansi agar suatu informasi dapat dikatakan bermanfaat bagi para penggunanya. Penggunaan teknologi yang mendukung proses informasi diperlukan untuk memenuhi syarat-syarat tersebut. Wilkinson dalam Astuti (2006) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat, diantaranya yaitu efisiensi proses transaksi, perhitungan yang lebih akurat, meminimalisir biaya pemrosesan transaksi, kemampuan akses yang lebih besar pada saat data dibutuhkan, penyiapan dan penghasilan laporan secara tepat waktu, serta peningkatan produktivitas karyawan dan manajer. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang ditandai dengan adanya internet, intranet, *e-commerce* dan berbagai jaringan yang terhubung dengan komputer pada saat ini. Perkembangan teknologi tersebut akan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses transaksi. Salah satu contoh nyata pada saat ini adalah transaksi penjualan melalui internet yang terus mengalami peningkatan, sehingga konsumen dapat mengunjungi situs-situs yang diperlukan di manapun dan kapanpun tanpa harus mendatangi tokonya. Hal ini akan memudahkan konsumen mendapatkan barang yang dibutuhkan secara cepat dan praktis. Proses transaksi tersebut tentu telah memiliki beberapa pengendalian untuk mencegah adanya risiko yang mungkin dapat terjadi.

Teknologi sendiri telah berdampak besar pada kegiatan akuntansi. Misalnya, komputer digunakan untuk menghasilkan *template internal control* khusus klien untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam suatu sistem. Selanjutnya komputer kemudian dapat digunakan untuk menganalisis proses bisnis klien, menentukan kontrol yang ada atau hilang

(berdasarkan perbandingan dengan tolok ukur industri), menilai risiko yang melekat dan mengendalikan, dan menghasilkan rangkaian rinci dari tes audit yang akan dilakukan (Bierstaker, *et al.*, 2001). Teknologi informasi (*information technology*) atau yang biasa disingkat IT lahir pada sekitar tahun 1947. Munculnya IT ditandai dengan ditemukannya komputer sebagai komponen utama dimana mulai populer di akhir dekade 70-an. Teknologi informasi pada dasarnya diambil dari bahasa Yunani, yaitu "*Techne*" yang berartikan seni. Teknologi dapat diartikan sebagai pembuatan benda-benda yang dapat dicermati dengan menggunakan indera untuk memenuhi kebutuhan atau gagasan manusia. Sedangkan "informasi" pada dasarnya diambil dari kata "*to-inform*" yang berarti memberitahu (Elisabeth, 2019).

C. Dampak Teknologi Informasi terhadap Kegiatan Akuntansi

Adanya kemajuan di bidang teknologi informasi saat ini pasti juga akan menyebabkan adanya perubahan dalam melakukan proses transaksi pada suatu perusahaan. Berkembangnya teknologi informasi secara cepat dan pesat dapat mendatangkan perubahan yang besar dalam dunia akuntansi (Elisabeth, 2019). Perubahan teknologi informasi di era ini membuat sistem yang digunakan untuk melakukan proses transaksi secara manual, dibantu dengan menggunakan alat bantu hitung kalkulator. Kegiatan seperti tulis menulis yang pada awalnya cukup memakan waktu apabila dilakukan secara manual, kini sudah mulai dialihkan dengan penggunaan sistem akuntansi dengan basis computer, dan penggunaan sistem pemrosesan yang canggih, serta pemrosesan transaksi yang lebih cepat (Astuti, 2006). Pemrosesan transaksi yang ditunjang dengan teknologi informasi tinggi akan berpengaruh dalam menghasilkan output. Kebutuhan pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis pada akhirnya menuntut perusahaan untuk bisa menghasilkan output dengan cepat dan tepat waktu. Akuntan juga dituntut agar dapat memadankan kemampuan yang dimiliki agar dapat bertahan ditengah adanya perkembangan teknologi informasi masa kini (Astuti, 2006). Menurut Kasandra & Juliarsa (2016), sistem informasi akuntansi (SIA) dapat diartikan sebagai kumpulan informasi-informasi keuangan yang didapatkan dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi yang berkaitan dengan keuangan. Sistem yang baik dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mempunyai ciri-ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi akan ditandai dengan ciri-ciri berikut ini, yaitu: mudah digunakan, akses yang cepat, handal, fleksibel, dan aman melindungi data pengguna. Dengan adanya kualitas sistem informasi yang memiliki ciri-ciri tersebut, maka pengguna sistem akan merasa puas. Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan bisnis, khususnya dalam proses pencatatan, penyimpanan, pengolahan, serta pengambilan keputusan. Salah satu contoh dampak positif terkait dengan adanya SIA yaitu, pelaporan menjadi lebih efisien dan efektif, serta terdapat peningkatan transparansi. Pernyataan tersebut juga ditunjang dengan hasil yang telah didapatkan dari penelitian terdahulu oleh Ratnaningsih & Suaryana (2014), yaitu bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat teknologi informasi yang tinggi, partisipasi manajemen, serta pengetahuan manajer yang luas akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan.

Dalam dunia pengauditan, peningkatan keterampilan teknologi informasi juga diperlukan untuk memastikan dan melindungi kualitas audit (Cristea, 2020). Penggunaan teknologi dalam proses pembuatan kertas kerja audit, mendapatkan informasi yang berhubungan dengan proses audit, pendeteksian adanya kecurangan (*fraud*), pengawasan/monitoring secara rutin, pembuatan laporan audit, penyimpanan file-file audit, serta penganalisisan data sangat membantu dan memudahkan

auditor. Selain itu, melaksanakan audit dengan berbasis teknologi juga dapat meminimalisir biaya yang diakibatkan adanya pelaksanaan proses audit, sehingga proses audit menjadi lebih efektif dan efisien (Oktavia, 2015). Audit teknologi informasi memegang peranan penting terkait dengan adanya risiko yang bisa saja terjadi akibat penerapan teknologi informasi dalam suatu perusahaan (Martusa, et al., 2011). Weber (2000) mengungkapkan alasan-alasan mengenai diperlukannya audit teknologi informasi, diantaranya, yaitu: (1) Adanya kerugian yang diakibatkan hilangnya data; (2) Terdapat kekeliruan/kesalahan dalam mengambil keputusan; (3) Adanya risiko mengenai kebocoran data; (4) Adanya penyalahgunaan Komputer; (5) Kerugian yang diakibatkan kesalahan dalam proses perhitungan; dan (6) Tingginya nilai investasi, baik terhadap perangkat keras maupun lunak komputer. Tujuan dilakukannya audit sistem informasi komputerisasi akuntansi yaitu untuk *mereview* dan mengevaluasi mengenai pengawasan internal yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk menjaga keamanan, memeriksa tingkat kepercayaan sistem informasi, serta *mereview* operasional sistem aplikasi akuntansi yang dipergunakan.

D. Audit Berbasis IT

Pada awalnya, implementasi audit yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan masih menggunakan cara konvensional, dalam pengolahan datanya belum menerapkan sistem komputer sebagai alat bantu utama (Noviari, 2009). Para auditor berpendapat bahwa bukti yang cukup tanpa keterlibatan langsung dalam penilaian pengendalian-pengendalian di dalam sistem komputer dapat menghasilkan proses audit yang efektif. (Utomo, 2006). Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi informasi yang terus berkembang turut mempengaruhi proses akuntansi yang ada. Perubahan yang terjadi pada proses akuntansi akhirnya akan berimbas pada proses audit karena objek bidang praktik dari audit sendiri merupakan laporan keuangan. Menurut Dewi & Badera (2015) dalam penerapannya TABK telah diatur dalam Standar Profesi Akuntansi Publik (IAPF, 2011) juga pada PSA No. 59 (SA Seksi 327) tentang Teknik Audit berbantu Komputer (TABK). Standar penerapan TABK menjelaskan mengenai langkah-langkah, penggunaan TABK, tipe dan manfaat, pertimbangan, dan dokumentasi hasil pemeriksaan (Atmaja & BPK RI, 2016)

Menurut Arens, et al., (2005) terdapat tiga pendekatan auditing pada EDP (*Electronic Data Processing*) audit. Pendekatan pertama adalah audit sekitar komputer (*auditing around the computer*), yaitu audit yang dilakukan terhadap pengadaan sistem informasi komputer dengan tidak menggunakan kemampuan dari peralatan itu sendiri. Apa yang terdapat dalam komputer akan dianggap sebagai “*black box*”, sedangkan pemrosesan yang terdapat di dalam komputer dianggap benar, sehingga audit hanya dilakukan di sekitar hal yang dianggap sebagai box tersebut. Pendekatan ini berfokus pada input atau masukan dan output atau keluaran yang dihasilkan. Apabila dalam pemeriksaan output atau keluaran terdapat pernyataan yang menyatakan bahwa hasil dari seperangkat input pada sistem pemrosesan tersebut benar, maka operasi pemrosesan pada transaksi tersebut dianggap benar. Ketika organisasi melakukan perluasan/pengembangan terhadap penggunaan teknologi informasi yang mereka miliki, maka mereka menerapkan pengendalian internal pada aplikasi yang hanya terlihat dalam format elektronik. Pada saat dokumen sumber yang sifatnya masih tradisional atau manual, seperti pesanan pembelian, faktur, arsip akuntansi, dan arsip penagihan, seperti daftar persediaan, jurnal penjualan, dan lain lain hanya dalam format elektronik, maka auditor diharuskan untuk mengubah pendekatan audit yang digunakan. Pendekatan inilah yang biasa disebut sebagai audit melalui komputer (*auditing through the computer*). Terdapat tiga jenis/kategori pengujian strategi ketika kerik melakukan pengauditan melalui komputer, yang pertama adalah dengan pendekatan data ujian, kategori kedua dengan menggunakan simulasi paralel dan yang terakhir melalui pendekatan modul audit tertanam. Pendekatan yang terakhir adalah audit dengan komputer (*auditing with*

computer). Pendekatan ini digunakan untuk mempermudah pelaksanaan secara keseluruhan program pengauditan menggunakan mikro komputer. Tujuan dari *auditing with computer* yaitu mewujudkan otomatisasi dalam proses pengauditan. Beberapa fungsi audit akan ditransformasi oleh mikro komputer. Dalam mengaplikasikan pendekatan ini, penggunaan software diperlukan untuk melakukan pengujian substantif terhadap file dan catatan klien dan pengujian terhadap pengendalian internal pada organisasi klien (termasuk *compliance test*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melihat suatu fakta dan realitas secara keseluruhan. Selain itu, metode penelitian kualitatif cenderung bersifat fleksibel yaitu mudah menyesuaikan dengan keadaan yang selalu berubah (Raco, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *literature review*. Menurut Cooper dalam (Creswell, 2010) *Literature Review* memiliki beberapa tujuan, antara lain: (1) Menghubungkan penelitian dengan literatur terdahulu; (2) Menginformasikan hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu kepada pembaca; serta (3) Mengisi celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Isi dari *literature review* sendiri terdiri dari ulasan, rangkuman, serta pemikiran penulis mengenai beberapa sumber pustaka (Hariyanti & Wirapraja, 2018). Sumber pustaka tersebut bisa saja berasal dari artikel, buku, *slide*, informasi dari internet, serta data gambar dan grafik mengenai topik yang dibahas dalam penelitian (Hariyanti & Wirapraja, 2018). Pendekatan *literature review* yang digunakan diharapkan mampu mengetahui apakah penerapan audit berbasis IT merupakan sebuah tantangan atau justru peluang bagi auditor di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan selama sepuluh tahun terakhir, yaitu periode tahun 2010 - 2020 terkait dampak penerapan audit berbasis IT bagi auditor. Hasil penelitian-penelitian tersebut kemudian akan diekstrak dan dianalisis untuk mendapatkan informasi mengenai peluang maupun tantangan dalam penerapan audit berbasis IT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meluasnya teknologi informasi mengakibatkan seorang auditor memiliki tantangan yang lebih besar karena auditor harus meningkatkan integritasnya dalam penggunaan TI (Teknologi Informasi). Auditor juga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan menyusun prosedur audit yang sesuai karena kemungkinan suatu saat transaksi akuntansi hanya disajikan bentuk elektronik tanpa dokumentasi kertas (Oktavia, 2015). Setiatin (2018) juga mengungkapkan bahwa setiap auditor harus memahami sistem komputer. Jika sistem komputer tersebut digunakan untuk memproses data akuntansi dan keuangan, maka auditor harus memahami konsep, terminologi pengolahan data dan pengendalian yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bagian *electronic data process* mengenai aktivitas serta sistem yang dikomputerisasi. Hal ini dikarenakan sistem komputer sangat berdampak pada cara yang digunakan organisasi dalam bisnisnya.

Penelitian lain oleh Martusa, et al. (2011) mengatakan pemanfaatan audit berbasis teknologi informasi yang diaplikasikan melalui *continuous auditing* merupakan peluang bagi pekerjaannya. Konsep ini dapat membantu siklus audit yang lebih singkat, meningkatkan fleksibilitas pekerjaan auditor, proses audit, prosedur analitis maupun membuat laporan yang *customizable* ke pihak ketiga dan klien, serta pada akhirnya akan membantu mengurangi biaya terkait penugasan audit. *Continuous auditing* mampu menciptakan manfaat kompetisi yang kuat sehingga dapat mencurahkan perhatian atau pekerjaan pada

sumber daya pekerja atau jasa lainnya. Selain itu, besarnya tingkat risiko yang akan muncul disebabkan adanya penerapan teknologi informasi pada perusahaan membuat audit teknologi informasi sangat penting untuk dilakukan. Tingkat ketergantungan dunia usaha serta sektor usaha lainnya terhadap perkembangan teknologi informasi yang semakin meningkat. Penerapan teknologi informasi ini dapat meningkatkan keunggulan yang kompetitif dalam organisasi, serta memungkinkan risiko baru muncul.

Elisabeth (2019) menyatakan bahwa terdapat peluang baru yang mungkin diraih oleh auditor sehubungan dengan penggunaan audit teknologi dan informasi, di antaranya adalah *Skill and knowledge, system usage* serta *perceived usefulness* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, semakin besar/luas pengetahuan dan kemampuan seorang auditor dalam teknologi informasi, maka akan semakin baik pula kinerjanya. Responden juga secara aktif menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat menunjang pekerjaannya, serta menyakini manfaat teknologi informasi untuk membantu auditor dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.

Aditya, Hartanto & Nugroho (2018) mengungkapkan bahwa transformasi digital yang terjadi pada audit adalah peluang bagus bagi audit berbasis teknologi informasi untuk memainkan peran yang lebih positif dan berkontribusi pada pengembangan bisnis. Dengan adanya teknologi informasi peluang profesional yang memiliki keterampilan audit dan atestasi meningkat, serta sistem laporan keuangan juga berdampak sangat luas. Di sisi lain, auditor dapat memberikan keyakinan atas informasi keuangan maupun non keuangan dengan tepat waktu dan terus-menerus (Amani, et al, 2017). Cristea (2020) mengungkapkan, dengan memahami teknologi yang muncul, auditor akan memperoleh keterampilan kerja baru seperti teknik lanjutan dalam analitik data, pendekatan preskriptif dan prospektif, kinerja dalam misi audit keuangan dan lainnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Amoush (2019) yang beranggapan sebagian besar auditor di Negara Yordania menggunakan audit berbasis IT untuk mencapai hasil yang lebih baik, dan mengembangkan keterampilan untuk menggunakan perangkat lunak yang dibutuhkan. Auditor menggunakan teknologi informasi dalam semua proses audit, dan mereka menemukan bahwa teknologi informasi memengaruhi proses tersebut audit, yang berarti mereka akan mencoba memperoleh lebih banyak keterampilan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang terjadi di perusahaan mereka.

KESIMPULAN

Era digital menuntut manusia untuk dapat beradaptasi dengan segala perubahan-perubahan yang terjadi. Terdapat banyak pola pergeseran penggunaan teknologi informasi pada kegiatan akuntansi, salah satunya yaitu audit. Perusahaan beserta para auditor mulai bergeser dari cara audit konvensional ke penggunaan sistem komputer atau audit berbasis informasi dan teknologi sebagai alat bantu utama dalam pengolahan data. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan audit berbasis IT merupakan suatu perubahan positif pada pergeseran pola kegiatan akuntansi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasinya, beberapa auditor menganggap hal tersebut sebagai tantangan. Auditor beranggapan bahwa dengan adanya audit berbasis IT hal tersebut menjadi tantangan bagi para auditor untuk lebih memahami mengenai sistem komputer yang digunakan suatu perusahaan karena hal tersebut merupakan hal yang berkaitan dengan bisnis perusahaan. Disamping itu, hal tersebut menjadi tantangan bagi auditor karena mereka dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan menyusun prosedur audit yang sesuai.

Di sisi lain, dari pada menganggap audit berbasis IT sebagai tantangan, kebanyakan para auditor menganggap bahwa audit berbasis IT merupakan sebuah peluang bagi mereka. Auditor beranggapan bahwa

audit berbasis IT akan menimbulkan proses audit yang jauh lebih singkat. Audit berbasis IT juga dapat meningkatkan fleksibilitas pekerjaan auditor, serta nantinya akan mengurangi biaya yang dikeluarkan akibat penugasan audit. Selain itu, auditor merasa bahwa penggunaan audit berbasis IT akan menambah keterampilan kerja serta memperluas pengetahuan mereka terkait dengan perkembangan teknologi yang ada di perusahaan. Berdasarkan penelitian kami, dapat disimpulkan bahwa penerapan audit berbasis IT merupakan peluang bagi auditor. Hal ini dikarenakan audit berbasis IT memberikan lebih banyak peluang baik untuk mempermudah proses audit yang mereka lakukan maupun bagi perkembangan skill dan pengetahuan mereka.

Penelitian ini dapat digunakan bagi perusahaan sebagai referensi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan audit berbasis IT untuk meningkatkan kinerja auditor. Di sisi lain, implikasi penelitian ini bagi auditor dapat digunakan untuk melihat peluang bagi profesi audit di masa mendatang dengan mengembangkan pengetahuannya terkait teknologi informasi agar mampu bertahan dan bersaing di era digital. Penelitian ini juga dapat berimplikasi bagi pemerintah sebagai bahan masukan saat menyusun regulasi yang berkaitan dengan profesi audit. Selain itu, implikasi penelitian ini bagi penyelenggara pendidikan dapat menjadi bahan masukan untuk menyusun kurikulum yang sesuai pada era digital dengan menyertakan audit berbasis IT sebagai mata kuliah di perguruan tinggi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga dapat menjadi dasar konseptualisasi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga terdapat keterbatasan di antaranya pada hasil yang kurang mendalam karena hanya berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan di seluruh instansi. Maka dari itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B., Hartanto, R., & Nugroho, L. (2018). The Role of IT Audit in the Era of Digital Transformation. *IOP Conference Series*.
- Amani, T., Vidiyastutik, E. D., & Hudzafidah, K. (2017). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 58-66.
- Amilin, & Susanto, E. (2014). Penggunaan Teknik Audit Berbasis Komputer Melalui Tahapan Prosedur Audit dan Dampaknya Terhadap Kinerja Auditor. *GEMA – Volume VI, Nomor 2*.
- Amoush, A. H. (2019). Using Information Technology among Auditors in Jordan. *International Research Journal of Applied Finance Vol. X*, 109-114.
- Ardi, B. K. (2013). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informai Terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi. *Dharma Ekonomi*.
- Arens, A. A., Randall, J. E., & Marks, S. B. (2005). *Auditing and Assurance Services*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arens, R., Elder, & Besley. (2010). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. Pearson Education Inc. New Jersey.
- Astuti, D. P. (2006). Penerapan Audit Moderen di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 89-99.

- Murfidyah, Almira, et al., *E-Prosidings National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 2021, Vol. 1, No. 1.*
- Atmaja, D., & BPK RI. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 16*(1).
- Bierstaker, J. L., Burnaby, P., & Thibodeau, J. (2001). The Impact of Information Technology on The Audit Process: An Assessment of The State of The Art and Implications for The Future. *Managerial Auditing Journal 16/3*, 159-164.
- Creswell, J. (2010). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3h, Terjemahan Achmad Fawaid.* Yogyakarta.
- Cristea, L. M. (2020). Emerging IT Technologies for Accounting and Auditing Practice. *Audit Financial, 731-751.*
- Dewi, I., & Badera, I. (2015). Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 12*(1), 20-34.
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis). *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi, 40-53.*
- Fauzan , R., & Latifah, R. (2015). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Mengontrol Manajemen Kualitas Menggunakan Cobit 4.1. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi.*
- Hariyanti, N., & Wirapraja, A. (2018). Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Modern (Sebuah Study Literatur). *Jurnal EKSEKUTIF, 133-146.*
- Kasandra, N. M., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan SIA, Pemanfaatan dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.3.*
- Lois, P., Drogalas, G., Karagiorgos, A., & Tsikalakis, K. (2020). Internal Audits in the Digital Era: Opportunities Risks and Challenges. *Emerald Insight.*
- Martusa, R., Carolina, V., & Meythi. (2011). Continuous Auditing: Strategi Pengauditan Berbasis Teknologi Informasi. *PEKAN ILMIAH DOSEN FEB, 449-465.*
- Noviari, N. (2009). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis.*
- Nugroho, I. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi. *Dinamika Informatika.*
- Oktavia, I. R. (2015). Peranan Teknologi Informasi dalam Audit. *Bhirawa, 78-84.*
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).

- Murfidyah, Almira, et al., *E-Prosidings National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 2021, Vol. 1, No. 1.*
- Ratnaningsih, K. I., & Suaryana, I. G. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-16.
- Setiatin, T. (2018). Dampak Teknologi Informasi Pada Proses Audit. *Jurnal Ekonomak*.
- Sood, H. A.-E., Kotb, A., & Allam, A. (2015). Exploring Auditors' Perceptions of the Usage and Importance of Audit Information Technology. *Internasional Journal of Auditing*.
- Tarek, M., Mohammed, E., Hussain, M., & Basuony, M. (2017). The Implication of Information Technology on the Audit Profession in Developing Country. *Internasional Journal of Accounting & Information Management*.
- Utomo, A. P. (2006). Dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 66-74.
- Weber, R. (2000). *Information System Controls and Audit*. New Jersey: Prentice-Hall.